



Ketika Remaja Dibekali Pengetahuan Seks dan Narkoba...

Ruang Aula di lantai dua SMK Negeri 6 Joja, Kamis (29/8) tampak gemar. Meski lampu menyala, pancaran sinarnya masih kurang terang. Sejak pagi hingga siang hari, sejumlah siswa-siswi mengikuti pembekalan. Berlatar laporan wawancara Harian Jogja, Abdul Hamied Razak.

Ki Nanang Rektio Wulanjaya, untuk kedua kalinya mengisi penyuluhan bertema *Selamatkan Generasi Muda Indonesia dari Kemerasutan Moral*. Bedanya, bila sebelumnya Ki Nanang berhadapan dengan siswa-siswi SMP, kali ini yang dihadapi siswa-siswi SMA. Cucu Ki Hajar Dewantara itu pun dengan lugas menjelaskan seputar bahaya narkoba dan free seks.

"Remaja gaul, jauhilah narkoba dan free seks. Nggak ada nikmatnya menjadi pecandu narkoba dan free sex," kata Ki Nanang.

Sesi tanya jawab pun berlanjut. Putri, 16, siswi salah satu sekolah swasta di Jogja, dengan tenang berjalan ke podium. Dia merupakan siswi terakhir yang mengajukan pertanyaan. Dia mengajukan dua pertanyaan sekaligus, seputar bahaya penyimpanan seksual. "Apakah orangtua yang terkena AIDS dapat memulur kepada anak turunan?" Kemudian, apakah SMS mesra itu bagian dari perilaku seksual?" tanya Putri yang disambut sitilan remaja sebayanya saat itu.

"Ya, SMS vulgar seperti itu termasuk dari perilaku seksual. Sering main mata itu juga bagusnya. Bahkan, saat ini banyak kode-kode baru yang muncul untuk menyamarkan perilaku seksual di kalangan remaja," jelas pria yang suka berucap *Agenging Good Feeling, sir-siran* atau dengan dua jari yang ditempelkan ke pipinya di setiap akhir penjelasannya itu.

Ki Nanang mencontohkan, kode-kode khusus itu digunakan remaja untuk mengajak kencan pasangannya. Selain bahasa pengetahuan, lanjutnya, mereka juga menggunakan bahasa sosial lainnya. "Saya banyak melakukan penelitian kode-kode yang digunakan para remaja. Seperti, *Sony terbarui bagus looh*, *Sony artinya sodokan nikmat*, *Kode Di Sam Sos* yang artinya dijamin masuk surga, *Turbo* bermakna tukar body dan sebagainya. Itu perilaku seksual," jelas Ki Nanang.

Ki Nanang ingin pelajar memahami dampak narkoba dan free seks yang sangat merugikan itu. Penilaian seks sebagai sesuatu yang tabu, katanya, justru menimbulkan persoalan. Menurut dia, para orangtua selalu melarang anaknya berbicara soal seks dan menilai hal itu sebagai hal yang tabu justru memunculkan masalah yang baru. Pasalnya, setiap larangan yang diberikan kepada remaja, cenderung dilanggar.

"Di sinilah pentingnya pendidikan seks yang sehat agar remaja dapat memahami dan mencegah kepenyimpangan seksual. Jangan merasa takut dengan seks, tapi harus akan dengan apa? Untuk



Suasana pembekalan bahaya kenakalan remaja yang digelar di SMKN 6 Joja, Kamis (29/8). Kegiatan tersebut diikuti sekitar 100 siswa dari 20 SMA/SMK negeri dan swasta di Joja.

1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Selain masalah perilaku seks, mereka juga ingin mengetahui cara dan upaya menghindari dampak narkoba. Maduestu Pahlawan, 17, misalnya, siswa SMK N 5 Joja itu mengajukan pertanyaan seputar upaya remaja dapat menjaga diri dari jeratan narkoba dan seks bebas. "Padahal di lingkungan sudah rusak?" tanya Pahlawan.

Ki Nanang menjelaskan, untuk menghindari dari jeratan narkoba, remaja harus mulai dari dirinya sendiri. Bila kenal dengan pecandu narkoba, bukan berarti menolak berteman. Seseorang bisa memberikan sikap empati dan memahami kondisinya sambil lalu memberikan penjelasan tentang bahayanya. (hamied@harianjogja.com)

1. Kan. Kesbang ✓ Pasific

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 02 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005